

KEMAMPUAN LITERASI DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA PADA SISWA SMA

Vania Anarizka *¹

Pascasarjana Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon, Indonesia

anarizkavania@gmail.com

Jaja Wilsa

Pascasarjana Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon, Indonesia

jaja@ugj.ac.id

Abstract

The purpose of this research is to explain the digital literacy abilities of high school students in learning Indonesian. The research method used is descriptive qualitative with an analytical descriptive approach. This research will find out how high the digital literacy skills of SMAN 1 Astanajapura students are in learning Indonesian which refers to the four digital literacy competency competencies, namely information dissemination on the internet (Internet Searching); hypertextual navigation; evaluation of information content (Content Evaluation); preparation of knowledge (Knowledge Assembly). The sample of this research was 30 students of class X SMAN 1 Astanajapura. The instrument used is a questionnaire via google form. The results of this study indicate that class X students of SMAN 1 Astanajapura have mastered the four digital literacy competencies which are categorized as good in learning Indonesian.

Keywords: Digital Literacy, Learning, Indonesian.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan kemampuan literasi digital siswa SMA pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitis. Penelitian ini akan mengetahui seberapa tinggi kemampuan literasi digital siswa SMAN 1 Astanajapura dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang merujuk pada empat kompetensi kemampuan literasi digital yaitu pencairan informasi di internet (Internet Searching); pandu arah Hypertextual (Hypertextual Navigation); evaluasi konten informasi (Content Evaluation); penyusunan pengetahuan (Knowledge Assembly). Sampel penelitian ini adalah siswa kelas X SMAN 1 Astanajapura sebanyak 30 siswa. Instrumen yang digunakan adalah angket melalui google form. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, siswa kelas X SMAN 1 Astanajapura sudah menguasai keempat kompetensi literasi digital yang berkategori baik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Kata Kunci: Literasi Digital, Pembelajaran, Bahasa Indonesia.

¹ Corresponding author

PENDAHULUAN

Teknologi berperan dalam mendukung pendidik dan peserta didik selama proses pembelajaran. Teknologi tidak lagi berperan sebagai pendukung, melainkan salah satu faktor utama keberhasilan kegiatan pembelajaran. Teknologi di era digital berkembang sangat pesat. Semua informasi dapat diakses secara *real time*. (Fauzi dan Usmeldi, 2022: 197). Oleh karena itu komitmen penggunaan teknologi informasi dan komunikasi semakin mengakar, termasuk di dunia pendidikan.

Pendidikan adalah upaya sengaja untuk menciptakan lingkungan dan metode pembelajaran yang memungkinkan siswa mengembangkan ketangguhan mental, spiritual, dan disiplin diri, antara lain. Informasi dan materi dapat diakses dengan cepat di bidang pendidikan. Selain itu, karena pandemi COVID-19 memaksa pembelajaran dilakukan secara daring, informasi dari proses pembelajaran harus dilakukan secara daring sebagai solusi atas fenomena yang sedang terjadi. Pembelajaran online akan terus berlangsung dengan bantuan teknologi digital. Dalam mencapai tujuan untuk mengatasi tantangan ini maka harus didasarkan pada salah satu keterampilan modern yang tepat, seperti pemahaman digital. Artinya, baik guru maupun siswa harus mampu memahami dan mengolah informasi berbasis teknologi secara kritis.

Literasi Digital berarti kemampuan mengolah informasi secara kritis berbasis teknologi. Pembelajaran literasi digital bertujuan untuk menggabungkan aspek linguistik dan kognitif, termasuk proses berbicara, membaca, dan menulis, dan konsep menganalisis wacana tertulis dengan menggunakan teknologi. Hal tersebut menyatakan bahwa literasi digital didukung sepenuhnya dan sepenuhnya (Septikasari, 2018:108). Keterampilan digital memudahkan untuk memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai bentuk. Selain itu, literasi digital merupakan salah satu fondasi untuk menghadapi gempuran teknologi informasi dan komunikasi di era revolusi berikutnya (Fitriyani, Septiana Mukhlis, 2021:16). Artinya keterampilan digital sama atau penting dengan keterampilan umum lainnya dan karenanya perlu diintegrasikan ke dalam dunia pendidikan bahkan ke dalam setiap mata pelajaran, khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang paling penting dari semua mata pelajaran. Bahasa Indonesia diwajibkan mulai dari sekolah dasar, menengah, hingga perguruan tinggi, dan kemampuan bahasa setiap siswa diukur (Ahmad, 2022:2). Dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat dilaksanakan dengan berbasis literasi digital. Literasi digital terbagi ke dalam empat indikator yaitu: (1) kompetensi pencarian di internet (internet searching) adalah kemampuan dalam melakukan pencarian informasi di internet dengan menggunakan search engine, serta melakukan berbagai aktivitas di dalamnya; (2) kompetensi pandu arah hypertextual (hypertextual navigation) adalah kemampuan yang

bermanfaat ketika pengguna akan menelusuri laman web yang memuat informasi lengkap; (3) kompetensi evaluasi konten informasi (content evaluation) adalah kemampuan yang bertujuan supaya pengguna internet lebih kritis dalam mencari dan menerima informasi agar mendapatkan informasi yang kredibel. (4) kompetensi penyusunan pengetahuan (knowledge assembly) adalah kemampuan yang bertujuan agar informasi yang diperoleh melalui pemberitahuan tidak bisa dipercayai sepenuhnya melainkan harus dibandingkan dengan berbagai sumber untuk selanjutnya dapat dilakukan penyusunan informasi sehingga membentuk suatu pengetahuan yang baru atau utuh (Gilster dalam Hasliah, (Gilster dalam Hasliah, 2022:14-16).

Para ahli telah melakukan sejumlah penelitian serupa. Analisis Kompetensi Literasi Digital Siswa Kelas IV SDN 1 Kunti Kabupaten Ponorogo adalah penelitian awal (Rani Rama Hetiyani et al., 2022). Dari empat metrik literasi digital yang dievaluasi, hanya satu masuk kategori baik menurut penelitian tersebut. Mereka masih dalam kategori yang cukup baik dalam hal pencarian web, navigasi hypertext, penilaian isi informasi, dan penyusunan pengetahuan. Penelitian kedua berjudul Analisis Keterampilan Literasi Digital Siswa SMK telah diterbitkan oleh Nurul Fajriati Fauzi dan Usmeldi: 2022. Siswa kelas X, XI, dan XII SMK Negeri 2 Payakumbuh memiliki kemampuan digital yang baik.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan kemampuan literasi digital siswa SMA Negeri 1 Astanajapura yang selanjutnya disajikan dalam bentuk analisis pembahasan. Dengan adanya analisis kemampuan literasi digital pada siswa dapat memberikan kontribusi besar bagi siswa sebagai sarana penguatan pendidikan abad 21 pada Kurikulum Merdeka. Berdasarkan tujuan tersebut maka penelitian ini akan menjawab rumusan masalah *Bagaimanakah kemampuan literasi digital siswa SMA dalam pembelajaran Bahasa Indonesia*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menemukan dan mendeskripsikan kemampuan literasi digital siswa SMA dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Metode penelitian kualitatif yaitu penelitian tentang data yang dikumpulkan dan dinyatakan dalam bentuk kata-kata, gambar, dan kalimat, kemudian disusun secara sistematis agar mendapatkan deskripsi dari objek yang diteliti (Rukajat: 2018).

Teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu teknik observasi dan teknik angket. Teknik observasi adalah teknik observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung oleh peneliti dalam mengamati suatu peristiwa atau keadaan, sedangkan teknik angket adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan tertulis kepada sumber data responden (Heryadi,

2014:112). Jawaban dari responden, selanjutnya akan diperoleh kecenderungan jawaban dari angket yang dibagikan. Angket yang disajikan dalam penelitian ini disebarakan melalui *platform googleform* lalu penulis menganalisis kembali untuk mengetahui kemampuan literasi digital peserta didik. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X SMAN 1 Astanajapura kelas X MIPA 1 yang berjumlah 33 orang, sedangkan sampel yang diambil adalah sebanyak 17 siswa di kelas X MIPA 1.

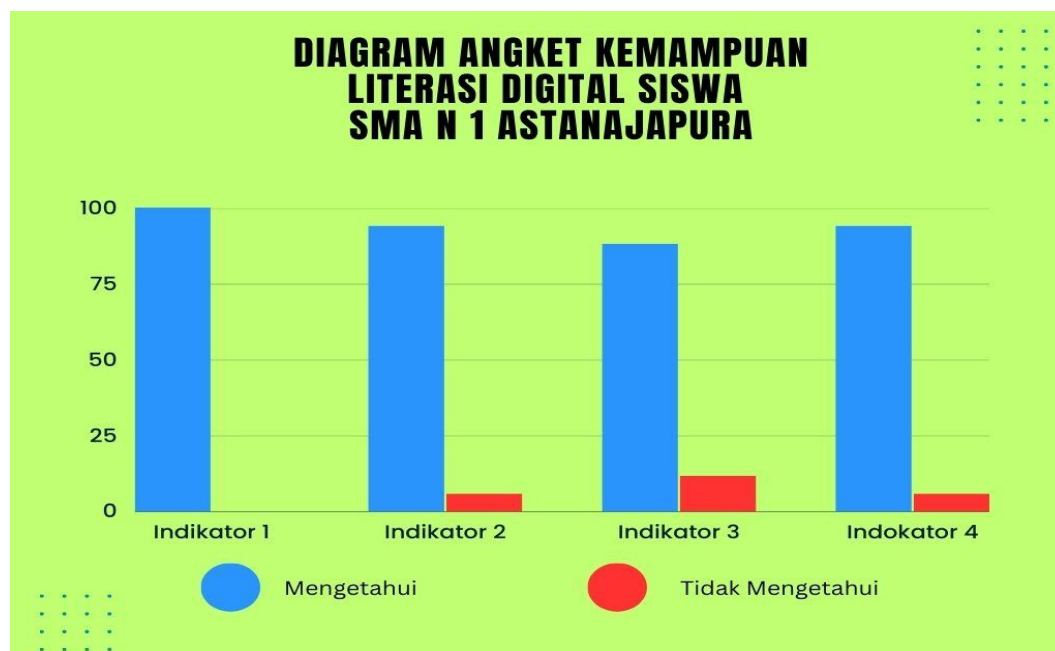
HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian di SMAN 1 Astanajapura, penulis mendapatkan data yang diperoleh dari observasi dan angket yang telah dilakukan kepada siswa. Angket disebarakan kepada siswa kelas X MIPA 1 SMAN 1 Astanajapura Tahun Pelajaran 2022/2023. Pelaksanaan dilakukan kepada perwakilan peserta didik dilihat dari hasil observasi. Lebih rinci penulis sajikan pada diagram di bawah ini.

Berdasarkan diagram di atas, berikut pembahasan hasil angket kemampuan literasi digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas X SMA N 1 Astanajapura.

1. Kompetensi melakukan Pencarian di Internet (*Internet Searching*)

Indikator yang pertama yaitu kompetensi melakukan pencarian di internet. Kemampuan siswa dalam melakukan pencarian di internet adalah sikap atau perilaku yang menunjukkan bahwa siswa memahami dan mampu mempraktekan cara pencarian



informasi dari internet.

Data di atas menunjukkan bahwa 100% siswa mampu melakukan pencarian di internet (*internet searching*) saat pembelajaran bahasa Indonesia. Siswa sering melakukan pencarian di internet untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan terkait kebutuhan belajar. Dalam melakukan pencarian informasi di internet siswa menggunakan Google. Google dipilih karena dinilai lebih praktis dan informasi yang tersedia lebih lengkap. Siswa mencari berbagai informasi dari Google untuk menambah pengetahuan tentang materi pada pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu mencari pengertian teks, mencari contoh teks, dan mencari informasi untuk mengerjakan tugas-tugas Bahasa Indonesia.

2. Kompetensi Penggunaan Pandu Arah *Hypertext*

Indikator literasi digital yang kedua adalah kompetensi penggunaan pandu arah *Hypertext*. *Hypertext* merupakan suatu penghubung antara dokumen satu dengan dokumen lainnya. Indikator ini akan menunjukkan kemampuan siswa dalam menggunakan *hypertext* sebagai penghubung dokumen dengan dokumen lainnya.

Data tersebut menunjukkan sebanyak 94,1% siswa mengetahui penggunaan *hypertext*. Sedangkan 5,9% siswa belum mengetahui cara penggunaan *hypertext*. Persentase itu menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah memahami dan menggunakan *hypertext* untuk mengakses dokumen ke dokumen lain atau mengakses *link* ke dokumen lain dan sebaliknya. Siswa juga sudah mengetahui bahwa *hypertext* atau pandu arah memiliki ciri teks berwarna biru dan bergaris bawah. Hal tersebut dibuktikan ketika menemukan tautan pada buku teks atau halaman *website* pada saat pembelajaran menggunakan media internet.

3. Kompetensi Mengevaluasi Konten Informasi (*Content Evaluation*)

Indikator literasi digital yang ketiga adalah kemampuan mengevaluasi konten informasi (*content evaluation*). Kemampuan dalam evaluasi konten informasi terdiri dari pemahaman terhadap karakteristik *website*. *Website* tersebut digunakan untuk menggali informasi yang sedang dicari oleh siswa terkait pembelajaran Bahasa Indonesia.

Data tersebut menunjukkan bahwa 88,2% siswa memahami cara evaluasi konten informasi. Sedangkan 11,8% siswa belum memahami cara evaluasi konten informasi. Mengevaluasi konten informasi artinya siswa harus mengetahui karakteristik suatu *website* yang konten informasinya dapat digunakan sebagai referensi. Siswa dapat mencari referensi yang kredibel karena sudah mampu menentukan kata kunci seperti atau menambahkan format dokumen yang akan dicari, lalu siswa dapat membandingkan informasi yang diperoleh dengan berbagai media lain. Pada indikator ini, siswa

menggunakan berbagai website untuk mencari materi tentang pembelajaran Bahasa Indonesia.

4. Kompetensi Menyusun Pengetahuan (*Knowledge Assembly*)

Indikator literasi digital yang keempat yaitu kompetensi menyusun pengetahuan. Dalam penyusunan pengetahuan langkah yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan kata kunci. Kata kunci dilakukan untuk pencarian yang dilakukan melalui Google akan lebih spesifik dan relevan.

Data tersebut menunjukkan bahwa 94,1% siswa dapat menyusun informasi, sedangkan 5,9% belum mampu menyusun informasi. Siswa dapat mencari referensi yang kredibel karena sudah mampu menentukan kata kunci seperti halnya menambahkan format dokumen yang mereka cari, lalu mereka membandingkan informasi yang mereka peroleh dengan berbagai media lain. Berdasarkan hal tersebut, siswa kelas X MIPA 1 Tahun Pelajaran 2022/2023 terbiasa menyusun pengetahuan (*knowledge assembly*) pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi digital peserta didik kelas X SMAN 1 Astanajapura Tahun Pelajaran 2022/2023 pada mata pelajaran bahasa Indonesia berkategori baik. Hal tersebut dibuktikan dari empat indikator kompetensi literasi digital sudah dikuasai oleh peserta didik. Kategori tersebut yaitu kemampuan melakukan penelusuran di internet (*internet searching*), kemampuan menggunakan pandu arah hypertext (*hypertextual navigation*), dan mengevaluasi konten informasi (*content evaluation*) dan penyusunan pengetahuan (*knowledge assembly*). Informasi yang diperoleh dengan akses internet menjadi sumber yang sering digunakan peserta didik dalam memperoleh informasi materi pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah.

Hal tersebut karena peserta didik merasa pemanfaatan internet dalam memperoleh informasi lebih mudah dan efisien. Kemampuan peserta didik dalam melakukan analisis secara mendalam terkait informasi materi pelajaran Bahasa Indonesia yang diperoleh dari internet seperti memanfaatkan hypertext untuk memperoleh informasi lebih lanjut, memperhatikan sumber atau latar belakang informasi, membandingkan informasi, serta menggunakan berbagai sumber dalam menyusun informasi materi pelajaran menjadi suatu pengetahuan dapat dikatakan sudah dikuasai. Terlepas dari hal tersebut, tentunya peserta didik memerlukan arahan dan bimbingan dari seorang guru terkait kredibilitas suatu informasi atau materi yang mereka cari.

DAFTAR PUSATKA

- Fauzi, Nurul Fajriati dan Usmeldi. 2022. Analisis Kemampuan Literasi Digital Siswa SMK.
- Fitriyani dan Septian Mukhlis. 2021. Urgensi Penggunaan Digital Literasi dalam Pelaksanaan Pendidikan di Masa Pandemi: Systematic Literature Review: Jurnal Dikoda Vol 1 (1). [Daring]. Tersedia: www.researchgate.net [18 Mei 2023].
- Hasliyah, Suci. 2022. Analisis Kompetensi Literasi Digital Peserta Didik pada Mata Pelajaran Biologi. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. [Daring]. Tersedia: <https://repository.uinjkt.ac.id> [7 April 2023].
- Heryadi, Dedi. 2014. Metode Penelitian Pendidikan Bahasa. Bandung: Pusbill.
- Hestiyani, Rani Rama, Candra Dewi dan Sri Lestari. 2022. Analisis Kemampuan Literasi Digital Siswa Kelas IV SDN 1 Kunti Kabupaten Ponorogo. Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar Vol. 3. [Daring]. Tersedia: <http://prosiding.unipma.ac.id> [5 April 2023].
- Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development Vol. 4(1). [Daring]. Tersedia: <https://ranahresearch.com> [17 Mei 2023].
- Rukajat, A. (2018). Pendekatan Penelitian Kualitatif (1st ed.). CV Budi Utama.
- Septikasari, Resti dan Rendy Nugraha Frasandy. 2018. Keterampilan 4C Abad 21 dalam Pembelajaran Pendidikan Dasar. Jurnal Tarbiyah Al-Awlad, Vol.8 (2). [Daring]. Tersedia: <https://ejournal.uinlib.ac.id> [5 Mei 2023].
- Sugiyono. 2005. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: ALFABETA.